

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 1.1 Tinjauan Pustaka

##### 1.1.1 Landasan Teori

##### 1.1.1.1 Manajemen Keuangan

###### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut (Irham fahmi 2012:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana, dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Brigham dalam Kasmir (2010:6) “manajemen adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk me-*manage* uang yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah”.

Menurut Ni Luh Gede (2017:7) manajemen keuangan adalah “keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas gabungan dari ilmu dan seni yang bertujuan untuk mendapatkan dana dan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan secara efisien.

## **b. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014:3) “Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu (1) memaksimalkan nilai perusahaan, (2) menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, (3) memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang”.

Menurut (Musthafa 2017:5) tujuan manajemen keuangan adalah :

### **1. Pendekatan keuntungan dan resiko.**

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat resiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalua perusahaan menetapkan target keuntungan dalam satu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi, tetapi andaikan lebih rendah dari target, tidak jauh berbeda dari target tersebut.

- a) Laba yang maksimal adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
- b) Resiko yang minimal adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- c) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan resiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana. Maksudnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
- d) Menjaga fleksibilitas usaha adalah agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

### **2. Pendekatan likuiditas profitabilitas.**

Tujuan manajemen keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :

- a) Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
- b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Menurut (Irham fahmi 2012:4) “tujuan manajemen keuangan adalah :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, Kasmir (2010:13)

1. *Profit risk Approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan resiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat resiko yang yang dihadapi juga besar. Disamping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari :
  - a) Maksimalisasi profit
  - b) Minimal risk
  - c) Maintain control, dan
  - d) Achieve flexibility (*careful management of fund and activities*).
2. *Liquidity and Profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Menurut Sartono (Ni Luh Gede 2017:4) manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan yaitu :

- a) Tujuan normatif manajemen keuangan adalah *maximization wealth of stockholders* atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.
- b) Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang perusahaan.
- c) Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor resiko.
- d) Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditur dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- e) Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- f) Tidak mengabaikan *social objectives* dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

- g) Nilai perusahaan yang belum go-public dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut dijual.

Menurut Fred dalam Kasmir (2010:17) “fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Menurut Fahmi (2014:3) “Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

### **2.1.1.2 Kebijakan Dividen**

- **Pengertian Dividen**

Hanafi (2012:361) mengemukakan “dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*”.

Dividen menurut Weston dan Copeland (2005) dalam Rodoni dan Ali (2010:121) “keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham”.

Menurut Rodoni dan Ali (2010:226) “dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”.

Menurut Taufik Hidayat (2013:31) “dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan perusahaan”. Dividen merupakan suatu potensi keuntungan investasi saham, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen dalam rangka menarik investasi para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dalam bentuk saham.

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang dividen, diantaranya : (1) teori ketidakrelevanan dividen (*irrelevant dividend proposition*), (2) teori perataan (*smoothing theory*), (3) teori burung di tangan (*bird in the hand theory*), (4) teori efek pajak (*tax effect theory*), (5) teori biaya transaksi dan pajak (*taxes and transaction cost theory*) yang dikenal juga dengan sebutan *clientele effect theory*.

- **Pengertian Kebijakan Dividen**

Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Sudana (2011:167) “kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”.

Menurut Sudana (2015:192) ”Kebijakan dividen berhubungan dengan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham”. Kebijakan dividen dirasa penting karena pembayaran dividen nantinya akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Menurut Adler Haymans Manurung (2012) “Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk

diinvestasikan kembali”.Pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham, dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Salah satu informasi yang dipandang cukup penting bagi investor adalah informasi tentang naik turunnya dividen tunai dibagikan oleh perusahaan karena informasi tersebut mengandung muatan informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh para investor atau calon investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen menurut Martono dan Harjito (2010:253) “kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Kebutuhan dana perusahaan dalam kenyataan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa mendatang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus mempertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen. Likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan

untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu keminganan akan kurang likuiditas karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap akan aktiva lancar yang permanen. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, sementara itu keputusan pembelanjaan (keputusan kebutuhan dana) akan menentukan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi tersebut.

Kemampuan meminjam, posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan, selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar dan sudah dipublikasikan memiliki akses yang lebih baik dipasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen. Dalam menentukan *dividend payout ratio* banyak perusahaan membandingkannya dengan industry, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri.

Keadaan pemegang saham, jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relative tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak secara tepat. Jika hamper semua pemegang

saham berada *high tax* dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *dividend payout* yang rendah. Dengan *dividend payout* yang rendah tentunya dapat mempirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar. Stabilitas dividen, bagi para investor akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjuk oleh koefisien arah yang positif. Apakah faktor yang lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam presentase yang tetap terhadap laba.

Rasio yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dapat disimpulkan kebijakan dividen sebagai keputusan yang dibuat apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada para pemegang saham atau akan ditahan sebagai pembiayaan investasi mendatang.

### 2.1.1.3 Profitabilitas

- **Pengertian Profitabilitas**

Definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Harahap (2008:219) adalah “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Kasmir (2016:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) “profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satunya adalah rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2014:68), “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan menjadi gambaran besar tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya. Itulah mengapa profitabilitas menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor untuk memberikan sahamnya pada suatu perusahaan yang dinilai memiliki profitabilitas yang menjanjikan di masa depan. Sependapat dengan pengertian profitabilitas diatas, untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka digunakanlah rasio profitabilitas.

Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah Return On Asset (ROA).

#### **2.1.1.4 Nilai Perusahaan**

##### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Rodoni dan Ali (2010:138) “ Nilai perusahaan didefinisikan sebagai penjumlahan nilai dari hutang dan ekuitas perusahaan”. “nilai perusahaan

merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang” (Sudana, 2015:9). Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa nilai perusahaan merupakan pencerminan apakah suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan keberhasilan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan bersangkutan. Sehingga hal tersebut akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan hartanya apabila melihat berhasilnya perusahaan tersebut mencapai tujuannya. Salah satu hal yang dilakukan perusahaan dalam memperhatikan kepentingan stakeholder mereka adalah dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan para *stakeholder* dan juga lingkungan sekitaran perusahaan. Hal demikian tersebut yang kemudian disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih populer dengan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela semakin menyadari bahwa perilaku tanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan dan terus menerus.

Menurut Martono dan Harjito (2010:13) “memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*)”.

Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan harga

yang bisa dibayar oleh investor. Harga pasar saham dapat lebih tinggi ataupun lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Harga saham tinggi ketika perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dari perbandingan hasil kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan, dimana nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* dimasa mendatang pada tingkat diskonto rata-rata tertimbang biaya modal.

Untuk menghitung nilai dari perusahaan digunakan rasio PER (Price Earning Ratio).

#### **2.1.1.5 Hubungan Antar Variabel**

##### **a. Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengertian kebijakan dividen menurut Sartono (2008:281) “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Prastuti dan Sudiartha (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung penelitiannya Putra dan Lestari (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Vaaeza dan Haspari (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung juga oleh penelitiannya Ajanthan (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung juga oleh penelitiannya Akani dan Sweneme (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung juga oleh penelitiannya M'rabet dan Boujjet (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung juga oleh penelitiannya Osamwonyi dan Ebueku (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan penelitian diatas yaitu kebijakan dividen dapat disimpulkan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

#### **b. Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2016:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2014:68) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Hal ini didukung oleh penelitiannya Putra dan Lestari (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Sumanti dan Mangantar (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Vaeza dan Haspari (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Ajanthan (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Akani dan Sweneme (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio kemampuan yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

### **2.1.2 Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh A. Ajanthan (2013) dengan judul “The Relationship Between Dividend Payout and Firm Profitability: A Study of Listed Hotels and Restaurant Companies on Sri Lanka” menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jorenza Chiquita Sumanti dan Marjam Mangantar (2015) dengan judul “Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vaeza dan Haspari (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sudiartha (2016) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa (2016) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh M’rabet dan Boujjat (2016) dengan judul “*The Relationship Between Dividend Payment And Firm Performance : A Study Of Listed Companies On Morocco*” menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh kuat dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akani dan Sweneme (2016) dengan judul “*Dividend Policy And The Profitability of Selected Quoted Manufacturing Firm In Nigeria: An Empirical Analysis*” menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Osamwonyi dan Ebueku (2016) dengan judul “*Does Dividend Policy Effect Firm Earnings? Empirical Evidence From Nigeria*” menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Ajanthan (2013)	<i>The Relationship Between Dividend Payout and Firm Profitability: A Study of Listed Hotels and Restaurant Companies on</i>	Variabel Independen: <i>Relationship Between Dividend Payout and firm</i>  Variabel dependen:	Analisis regresi berganda dan analisis korelasi	Kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

		<i>Sri Lanka</i>	<i>Study of listed</i>		
2.	Sumanti dan Mangantar (2015)	Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<p>V a r i a b e l I n d e p e n d e n : Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas</p> <p>V a r i a b e l D e p e n d e n : deviden dan nilai perusahaan Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan</p>	Analisis jalur	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Vaeza dan Haspari (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	<p>V a r i a b e l I n d e p e n d e n : U k u r a n p e r u s a h a a n , p r o f i t a b i l i t a s , l e v e r a g e dan kebijakan dividen</p> <p>V a r i a b e l D e p e n d e n : Nilai perusahaan</p>	Analisis jalur dan analisis regresi berganda	U k u r a n p e r u s a h a a n , p r o f i t a b i l i t a s , l e v e r a g e dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial seluruh v a r i a b e l i n d e p e n d e n berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
4.	Prastuti dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	V a r i a b e l I n d e p e n d e n : Struktur modal, kebijakan dividend an ukuran perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Manufaktur			
5.	Putra dan Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan  Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda dan spss	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Pertiwi, Tommy dan Tumiwana (2016)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food And Baferages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas  Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	M'rabet dan Boujjat (2016)	<i>The Relationship Between Dividend Payment And Firm Performant : A Study Of Listed Companies On Morocco</i>	Variabel independen: <i>Dividend payment and firm performant</i>  Variabel dependen: <i>Study of listed companies</i>	Analisis regresi panel	Kebijakan dividen berpengaruh kuat dan positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Akani dan Sweneme (2016)	<i>Dividend Policy And The Profitability of Selected Quoted Manufacturing Firm In Nigeria : An Empirical Analysis</i>	Variabel independen: <i>Dividend policy</i> dan <i>the profitability</i>  Variabel dependen: <i>Selected quoted</i>	Analisis regresi linier berganda	Semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

9.	Osamwonyi dan E b u e k u (2016)	<i>Does Dividend Policy Effect Firm Earnings? Empirical Evidence From Nigeria</i>	V a r i a b e l I n d e p e n d e n : <i>Dividend policy</i>  Variabel dependen: <i>Empirical evidence</i>	Regresi panel	Kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
----	----------------------------------	---	--	---------------	--

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:89) bahwa “kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti”. Mencermati dokumentasi-dokumentasi dari riset-riset sebelumnya yang terdapat pada suatu area masalah yang sama secara umum.

Menurut Kuncoro (2015:174) “kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui”.

Sedangkan paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan” (Sugiyono 2012:63).

Berdasarkan landasan teori, tujuan dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan. Maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut



**Landasan Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016:**

1. Teori manajemen keuangan :

Kasmir (2010:5), Fahmi (2012:2), Utari dkk. (2014:1), van Home (2012:2), Harmono (2011:6).

2. Teori Dividen:

Rodoni dan Ali (2010:121), Hadi(2013:74), Fahmi (2014:326), Sunariyah, (2011:129), Sartono (2008:281), Gumanti (2013:22)

3. Teori investasi :

Tandelilin (2010:2), Sunariyah (2011:4), (Fahmi, 2014:364)

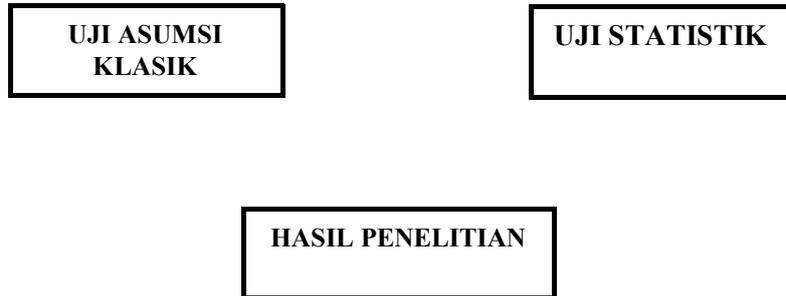
4. Teori pasar modal :

Sunariyah (2011:5), Fahmi (2014:305), Sjahrijal (2009:16), Aziz dkk (2015:46), Hadi (2013:10).

**Penelitian Terdahulu:**

1. Ajanthan (2013) The Relationship Between Dividend Payout and Firm Profitability: A Study of Listed Hotels and Restaurant Companies on Sri Lanka.
2. Sumanti dan Mangantar (2015) Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
3. Vaeza dan Haspari (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
4. Prastuti dan Sudiartha (2016) Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.
5. Putra dan Lestari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
6. Pertiwi dkk (2016) Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. M'rabet dan Boujjat (2016) The Relationship Between Dividend Payment And Firm Performant : A Study Of Listed Companies On Morocco
8. Akani dan Sweneme (2016) Dividend Policy And The Profitability of Selected Quoted Manufacturing Firm In Nigeria : An Empirical Analysis

**HIPOTESIS**



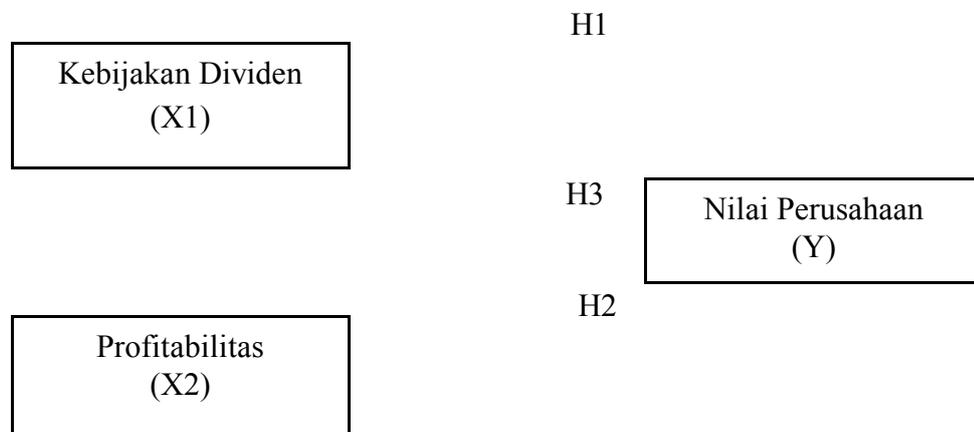
**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Penelitian Terdahulu

#### 2.1.4 Paradigma Penelitian

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan” (Sugiyono, 2012:63).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian dari penelitian ini.



H2

### **Gambar 2.2 : Paradigma Penelitian**

Sumber: Sartono (2008:281), Lease et al. (2000:29), Halim (2015:214), Kasmir (2010:115), Sudana (2015:9)

Keterangan:

Garis Parsial =

Garis Simultan =

- a. Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )
- b. Profitabilitas ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )
- c. Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )

### **2.2 Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2009:59).

Sugiyono (2015:99) mengemukakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan

rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**a. Hipotesis Pertama**

Ho : Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Ha : Terdapat pengaruh kebijakan dividen yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

**b. Hipotesis Kedua**

Ho : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Ha : Terdapat pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

**c. Hipotesis Ketiga**

Ho : Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Ha : Terdapat pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

